

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan sapta pesonapada desa wisata dalam menunjang kepariwisataan dikabupaten pohuwato dilihat dari tujuh unsur yang berada didesa wisata torosiaje sudah diterapkan akan tetapi dari beberapa tujuh unsur tersebut belum ada perhatian khusus dari pemerintah baik pemerintah provinsi gorontalo maupun pemerintah perhubungan dan dinas pariwisata. Dan juga sebagian masyarakat desa torosiaje masih kurang kesadaran pada lingkungan desa wisata torosiaje dengan demikian dari beberapa unsur tersebut masih ada yang belum optimal menurut penilaian dari wisatawan.

Dan Jika Dilihat dari arus kunjungan wisatawan yang datang ke desa wisata torosiaje baik wisatawan domestik maupun mancanegara dari tahun ketahun sangat lancar akan tetapi untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke desa wisata torosiaje masih sangat kurang karena dengan adanya lokasi atau tempat objek wisata yang sangat jauh dari pusat Provinsi Gorontalo, dan juga biasanya wisatawan mancanegara yang datang ke desa torosiaje hanya bisa 3 atau 4 tahun sekali dengan tujuan untuk mengetahui budaya yang ada didesa wisata Torosiaje.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi atau saran pada pihak dinas pariwisata dalam hal ini mengenai penerapan sapta pesona yang di desa wisata torosiaje terutama mengenai :

1. Keamanan, Baiknya Dinas perhubungan dan pariwisata memberikan perhatian lebih kepada desa wisata torosiaje seperti berdasarkan keamanan sadar akan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, membangun sistem keamanan yang yang kuat melalui sikap disiplin, menjunjung tinggi dan memfungsikan sarana/alat penunjang keamanan, memberikan kepercayaan kepada petugas keamanan.
2. Kebersihan, Dengan melalui penerapan sapta pesona pihak dinas perhubungan dan pariwisata harus lebih memperhatikan lingkungan desa wisata Torosiaje agar kiranya masyarakat setempat atau wisatawan yang datang tidak membuang sampah sembarangan dengan membuat atau menyediakan salah satu tempat sampah khusus untuk masyarakat desa wisata Torosiaje agar lingkungan dapat terlihat lebih bersih.
3. Ketertiban, Pihak pemerintah Dinas pariwisata seharusnya menyediakan lebih lengkap kebutuhan yang diperlukan pada desa wisata Torosiaje seperti contohnya ticket dan penjaagan khusus pada pos penjualan ticket masuk agar kiranya hasil dari penjualan ticket dapat diperoleh untuk menambah fasilitas yang dibutuhkan pada desa wisata Torosiaje dan menyediakan lebih lengkap untuk alat renang yang dibutuhkan wisatawan.

4. Kesejukan, Walaupun dengan adanya jembatan penghubung di desa wisata Torosiaje seharusnya pihak dinas pariwisata lebih melakukan penghijauan lingkungan seperti penanaman mangrove agar dapat melestarikan potensi wisata yang ada di desa wisata torosiaje juga mengatur sirkulasi udara yang ada di desa wisata Torosiaje.
5. Keindahan, Pihak dinas pariwisata harus lebih melakukan penataan ruangan pada setiap gedung atau fasilitas-fasilitas dan lingkungan yang ada di desa wisata Torosiaje juga memberikan arahan untuk menata dan memelihara lingkungan serta mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan.
6. Keramahan, Pihak pemerintah seharusnya lebih memperhatikan masyarakat dapat bertutur kata dengan lebih baik sopan dan senyum, bersikap mengendalikan diri, saling menghormati dan bertegur sapa dengan wisatawan atau siapa saja yang datang berkunjung di desa wisata Torosiaje.
7. Kenangan, Pihak Dinas pariwisata baiknya lebih memperhatikan apa yang bisa dibuat suatu kenang-kenangan untuk desa wisata Torosiaje, agar bisa di promosikan pada wisatawan atau daerah-daerah lain sehingga dapat memperlancar arus kunjungan wisatawan dan arahan dan masukan kepada masyarakat agar dapat memberikan pelayanan yang baik, menjaga perasaan orang lain, menjaga kualitas produk *soveunir* atau cendramata serta bersikap percaya diri dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta
- Komariah, Aan, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet
- Yoeti, H. Oka A., 2006. *Pengertian Pariwisata*, PDF Dikutip Tesis Wa Ode Almira
- Sihitie Richard*, 2006. *Konsep pariwisata*, PDF Marpaung dan Bahar.
- Pitana, I gde.2005. *World Tourism Organization (WTO)*
- Yoeti, H. Oka A., 2006. *Teori Kepariwisataan*, PDF Dikutip Tesis Wa Ode Almira
- Undang-Undang Pariwisata No 10 Tahun 2009, tentang Pariwisata.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003. *Sadar Wisata dan Sapta Pesona, Buku Pegangan Penataran dan Penyuluh Kepariwisataan Indonesia*, Jakarta.
- Sk menparpostel no. Km 98 pw. 102 mppt – 87*, 2001.*Sapta Pesona Wisata*.
- Abdul, Aziz, 2011. Konsep Sapta Pesona Wisata
http://www.kebumen.go.id/data/program_daerah/sapta_pesona/saptapesona.htmdi akses pada 25 september 2013 20:14
- Arony,Zaini, 2012. Buku Panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona
<http://dinaspariwisatalombokbarat.blogspot.com/2012/03/buku-2.html>di akses pada 25 September 2013 20:14
- ITB Puslitbang, 2012. *Indonesia Desa Wisata*, Jakarta. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Sedarmayanti, 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata*.CV Mandar Maju: Bandung.
- Pariwisata Inti Rakyat (PIR), 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Graha Ilmu: Yogyakarta.